

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Menurut data WHO pada tahun 2008 kematian akibat kanker yang meliputi kanker serviks, kanker payudara, kanker paru-paru, kanker usus besar (kolorektal) dan kanker otak di dunia mencapai 7 juta orang pertahun dari 12 juta penderita dan 2,3 juta diantaranya ditemukan di negara berkembang seperti di Indonesia, China, India, Jepang dan Kuwait. Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan salah satu masalah utama kesehatan perempuan di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Hastuti, 2010).

Wanita di seluruh dunia diperkirakan 1,2 juta terdiagnosis terkena kanker payudara, 500.000 diantaranya meninggal dunia. Wanita di Amerika Serikat pada tahun 2002 diperkirakan memiliki resiko terserang kanker payudara adalah 1 dari 28 wanita. Sejumlah 203.500 wanita telah terdiagnosis terkena kanker payudara, 54.300 terkena DCIS (*Ductal Carcinoma In Situ*) tumor jinak pada seluruh payudara dan 40.000 wanita meninggal karena kanker payudara (Yustiana, 2013).

Kanker payudara (*carsinoma mammae*) termasuk 10 jenis kanker terbanyak di Indonesia yang merupakan penyebab kematian nomor dua setelah kanker rahim (*carsinoma cervik uteri*) pada wanita, dan terkesan meningkat sebagai refleksi perubahan pola hidup dan makanan masyarakat Indonesia (Tambunan, 2000). Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta sering menyebabkan kematian pada wanita. Kanker payudara merupakan salah satu kelainan pada payudara yang sering ditakuti (Yustiana, 2013).

Tingkat Prevalensi tumor dan kanker tertinggi di Indonesia berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu mencapai 9,6 per 1.000 orang atau diatas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1.000 orang (Risksedas, 2007). Dari berbagai penderita jenis kanker yang diderita pasien, lebih dari 50 % merupakan penderita kanker payudara (Yayasan Kanker Indonesia, 2007). Menurut data Dinas Kesehatan DIY tahun 2013

bahwa jumlah pasien kanker payudara dan fibrioadenomammae keluar rawat inap di kabupaten Bantul ada 168 pasien atau 26,88% dari jumlah total keseluruhan penderita di provinsi DIY.

Faktor-faktor resiko yang di duga berhubungan dengan kejadian kanker payudara dan sudah diterima secara luas oleh pakar kanker (*oncologist*) di dunia yaitu usia, tidak kawin, umur pertama melahirkan *menarche*, usia menopause, riwayat penyakit, riwayat keluarga, kontrasepsi oral (Yustiana, 2013). Pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan setelah menstruasi dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai oleh wanita yang berusia 20 tahun. Pemeriksaan payudara sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat di deteksi, tetapi walaupun cara ini murah, aman, dapat diulang dan sederhana dalam kenyataan baru. Sedikit wanita yang memakai cara ini, yaitu sekitar 15-30% (Yustiana, 2013).

Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemukan sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara ini adalah dengan melakukan peninjauan tentang pengetahuan mengenai kanker payudara pada remaja putri. Upaya remaja putri dalam pencegahan kanker payudara secara dini ini dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara.

Menurut Lawrence Green, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media (Notoatmodjo, 2007). Pentingnya pengetahuan bagi seseorang dapat dijadikan pedoman didalam melakukan tindakan atau perilaku. Tindakan yang dilakukan dengan pedoman akan memberikan manfaat yang positif. Pengetahuan mengenai kanker payudara penting dilakukan mulai dari remaja untuk mendeteksi secara dini kelainan pada payudara. Payudara

merupakan sebuah simbol kecantikan, feminitas, seksualitas dan keibuan bagi wanita. Kemungkinan kelainan pada payudara yang dideteksi sejak dini akan membantu penegakan diagnosa dan pencegahan yang tepat.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2014 di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul menyatakan bahwa di SMK ini belum pernah ada penyuluhan tentang kanker payudara terhadap siswa putri. Peneliti pun mengajukan 6 topik pertanyaan mengenai kanker payudara meliputi pengertian, faktor penyebab, tanda atau gejala, stadium, deteksi dini dan pencegahan kanker payudara terhadap 10 siswi. Hasil yang diperoleh menunjukkan 6 siswi (60%) belum menjawab dengan benar mengenai pengertian, faktor penyebab, tanda atau gejala dan pencegahan kanker payudara yang berfungsi sebagai pendeteksi awal terhadap kejadian kanker payudara. Sedangkan 4 siswi (40%) menjawab dengan benar semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Prosentase yang masih dibawah 55% menunjukkan kategori pengetahuan yang rendah (Arikunto, 2007). Pengetahuan yang termasuk kategori rendah ini dikarenakan masih minimnya paparan informasi mengenai kanker payudara.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil permasalahan yang ingin di bahas yaitu : “Bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang penyebab kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang tanda-tanda dan gejala kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi atau bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai kanker payudara.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Bidan Di Stikes Jenderal Achmad Yani

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi salah satu informasi di dalam peningkatan pencegahan terhadap kanker payudara.

2. Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi remaja putri agar mengetahui tentang kanker payudara.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian gambaran pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara diantaranya adalah :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	Handayani (2013)	<i>Gambaran Pengetahuan remaja Putri Tentang pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 4 Gorontalo</i>	Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Data di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner.	Hasil analisis didapatkan bahwa sebanyak 32 responden (21,9%) memiliki pengetahuan baik mengenai SADARI, 107 responden (73,3%) memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI, 7 responden (4,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang waktu SADARI	Perbedaan: Lokasi penelitian & penentuan teknik sampel, judul, dan metode penelitian Persamaan: Pengumpulan data
2	Puspitasari (2012)	<i>Sikap Perawat tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di Ruang Rawat RS Dharmais</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>sampling jenuh</i> yang melibatkan 46 responden perawat putri.	Hasil analisis didapatkan bahwa sebanyak 7 responden (14,7%) memiliki pengetahuan baik, 23 responden (58,8%) memiliki pengetahuan cukup, 16 responden (26,5%) memiliki pengetahuan kurang.	Perbedaan: Lokasi penelitian, teknik sampel, dan metode penelitian. Persamaan: penentuan sampel.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
3	Damayanti (2011)	<i>Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Plus Safiyyatul Amaliyyah</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive</i> .	Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar 80% atau 36 responden mempunyai pengetahuan baik, dan dapat diketahui ada 20% atau 9 responden berpengetahuan kurang.	Perbedaan: Lokasi penelitian & penentuan sampel. teknik sampel, judul, dan metode penelitian Persamaan: Jenis Penelitian

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA